

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GERAKAN SHOLAT BERBASIS MULTIMEDIA PADA ANAK USIA DINI

Sekreningsih Nita¹⁾, Hani Atun Mumtahana²⁾, Sri Anardani³⁾

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun

Email : ¹ben_nita2002@yahoo.com ²hany_alea03@yahoo.com ³anardani26@hotmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran gerakan sholat dengan teknologi multimedia pada anak usia dini di RA Al-Hadiid Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode modelling (demonstrasi) dan bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, siklus II sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus III sebanyak 2 kali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk setiap anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar gerakan sholat dan doa-doanya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terciptanya suasana pembelajaran yang menarik, kondusif dan tidak membosankan serta adanya peningkatan kemampuan praktek sholat anak pada pra-siklus 40%, siklus I sebanyak 60%, siklus II 70 %, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 90%. Tujuannya agar konsep pembelajaran yang diterapkan disekolah bisa berjalan dengan lancar, karena ditunjang dengan SDM yang mumpuni, guru dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran dengan teknologi informasi salah satunya berbasis multimedia.

Kata kunci: Metode Modelling, Praktek Sholat, Multimedia

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena pada masa ini adalah usia emas (*Golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, sebagai masa yang peka terhadap lingkungan sekitarnya, terlihat pada pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulan lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pengenalan sholat sejak dini ini akan mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhan-nya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan mengenal dan menirukan gerakan ibadah khususnya pada anak yang beragama Islam yaitu sholat dalam kehidupannya agar terbiasa melakukan ibadah.

Anak didik di RA Al-Hadiid Kota Madiun khususnya dalam menerima materi sholat yang diajarkan kelihatan jenuh, bosan dan tidak memperhatikan, anak cenderung bermain-main dengan temannya, dikarenakan guru hanya menerangkan kepada anak tanpa dilakukan pendekatan secara langsung terhadap anak untuk menirukan gerakan satu per satu. Pemahaman anak satu dengan yang lain berbeda-beda, oleh karena itu perlu dilakukan pendekatan satu per satu.

Untuk melakukan pendekatan seperti itu tidak mungkin bisa dikarenakan jumlah SDM guru yang terbatas. Dalam satu kelas dengan anak didik berjumlah + 30 (30:1) ditangani oleh satu orang guru menjadikan sulit untuk mengkondusifkan situasi kelas. Konsentrasi belajar anak kurang karena

jenuh, sehingga ketika praktek sholat anak justru berlari-lari. Dari 30 siswa hanya 40% yang mau mengikuti gerakan sholat dan bacaan sholat dengan benar.

Melihat permasalahan dan kendala di lapangan peneliti mencoba memasukkan unsur teknologi komputer dalam memberikan pengajaran yang mudah, menarik dan tidak membosankan yaitu dengan bantuan media gambar dan suara yang berbasis multimedia. Dengan pembelajaran berbasis multimedia ini anak diharapkan akan mudah memahami sholat sesuai dengan prinsip pembelajaran yang memperhatikan pada orientasi kebutuhan anak. Seorang anak akan lebih mudah belajar meniru gerakan dan menghafal lafadz doa-doa dalam sholat melalui visualisasi multimedia. Dalam jurnal yang ditulis oleh Intan F dan Dewi T (2015) mengatakan bahwa multimedia merupakan materi presentasi dengan menggunkan kata-kata sekaligus gambar-gambar yang disajikan dalam bentuk *verbal form* atau bentuk verbal. Vaughan dalam buku Binanto juga mengungkapkan bahwa *"Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan atau dikontrol secara interaktif"*.

Menurut Erna Hidayati (nim : A53C090001) dalam skripsinya yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyiyah Ba Bendo Nogosari Tahun Pelajaran 2011/2012, dikatakan bahwa kemampuan sholat anak dapat ditingkatkan dengan berbagai macam strategi dan model pembelajaran yang cocok, menarik dan sesuai kondisi anak dengan begitu anak lebih menikmati pembelajaran sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

Dalam skripsi Wini Mulyani (nim: 108051000145) yang berjudul " Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam proses menghafal Juz amma pada Pendidikan Anak Uusia Dini (PAUD) di Bait Qur'any Ciputat, mengatakan bahwa bentuk komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tulisan yang sangat umum digunakan oleh banyak orang. Komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan Komunikasi Non Verbal adalah pencapaian dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.

Sudarmiyah (nim :12485214) dalam skripsinya yang berjudul "Upaya peningkatan motivasi belajar shalat melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelompok B Ram NU Ngadiharjo 2 Kec. Borobudur Kab. Magelang",

mengatakan bahwa menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan elemen tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi itu sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dengan pembelajaran berbasis multimedia ini menjadikan anak lebih mudah menirukan, merespon, aktif serta tidak membosankan. Oleh karena itu peneliti membuat judul " **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gerakan Sholat pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Multimedia** ".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dari penulis mencakup semua unsur penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara siklus, dengan metode modelling (demonstrasi), komunikasi verbal dan non verbal serta motivasi anak dalam menciptakan suasana yang menarik dan tidak membosankan, serta penulis menambahkan satu lagi referensi pembelajaran yang dapat merangkum (menjawab) semuanya seperti pada penulis-penulis terdahulu dengan metode baru yaitu dengan Teknologi Informasi khususnya dibantu media gambar yang bergerak dan suara lewat sarana seperangkat komputer lengkap dengan aplikasi perangkat lunak (software) yang berbasis multimedia. Untuk melengkapi visual yang jelas dan menarik diberi kelengkapan proyektor agar bisa dilihat oleh semua anak-anak dan guru di kelas / ruangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun lokasi penelitian bertempat di RA Al-Hadiid, Jl. Diponegoro, Kel. Oro-oro Ombo, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun. Sedangkan jadwal penelitian seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penetapan lembaga Pendidikan sebagai objek penelitian	■											
2	Observasi dan wawancara		■	■	■								
3	Analisa permasalahan				■	■	■	■					
4	Perumusan							■	■	■	■		
5	Implementasi										■	■	■
6	Seminar & Publikasi hasil												■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan sholat dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pemodelan (modelling) mampu meningkatkan kemampuan sholat anak usia dini di RA Al-Hadiid Kota Madiun. Peningkatan yang terjadi pada siklus I, II, dan III. Keberhasilan rata-rata kemampuan sholat anak meningkat dari hanya sebesar 40% di kondisi pra siklus, menjadi 60% di siklus I, 70% di siklus II, dan 90% di siklus III. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian (rata-rata keberhasilan) kemampuan sholat anak satu kelas sebesar 90% di akhir siklus. Maka penelitian tindakan kelas ini diharap telah berhasil.
2. Untuk meningkatkan kemampuan sholat anak usia dini dilakukan pembelajaran dengan pemodelan (modelling) yang diawali dengan guru memberikan petunjuk tentang kelengkapan sholat yaitu dengan menyuruh anak-anak untuk membawa mukena, sajadah, sarung dan peci, kemudian guru mempersiapkan kelas khusus dengan dilengkapi seperangkat komputer (laptop) dan projector untuk menampilkan visualisasi gambar tentang gerakan sholat lengkap dengan lafadz doa-doa nya yang akan ditampilkan secara multimedia. Selanjutnya setelah anak-anak mengikuti arahan dari gambar, guru melakukan tanya jawab dengan cerita, permainan, tepuk sholat, bernyanyi sholat, sajak sholat dan rukum islam.

Pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk setiap anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar gerakan sholat dan doa-doanya. Untuk lebih menarik setiap pertanyaan dengan

jawaban yang betul guru akan memberikan hadiah. Hadiah tidak terlalu besar, bisa dalam bentuk perlengkapan belajar seperti buku, pulpen, crayon, penggaris, dll. Tujuannya anak lebih fokus dalam menjawab dan merangsang anak untuk berlomba-lomba menjawab. Tentunya dalam menjawab diberi cara yaitu dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu. Bagi anak yang mungkin pemalu atau belum mempunyai kepercayaan diri yang lebih, guru bisa memberikan langsung pertanyaan dengan pendekatan yang menarik agar anak tidak merasa takut untuk menjawab. Dari semua tahapan dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan semua siklus berjalan dengan lancar. Anak dapat mengikuti pembelajaran sholat dengan baik dan senang menikmati kegiatan mereka dalam kelompok melaksanakan sholat berjamaah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

Dengan media gambar dan suara, anak didik dapat menerima apa yang diajarkan guru untuk memahami bacaan, gerakan, urutan tata cara sholat dari awal sampai akhir. Anak bisa memperoleh konsep gerakan dan bacaan sholat dengan nyata sesuai tata cara yang benar. Anak didik dengan senang melaksanakan kegiatan sampai akhir tanpa paksaan. Terakhir anak didik bisa mencapai indikator sholat yaitu mengucapkan bacaan sholat dengan benar (fikh), dapat menirukan gerakan sholat secara sederhana, dapat menyebutkan urutan gerakan sholat, dapat menunjukkan gerakan sholat, dapat menyebutkan bacaan sholat sesuai dengan

gerakannya, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan secara berurutan dan dapat mengenal kalimat thoyibah.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, perlu adanya strategi khusus dan bervariasi dalam menenangkan dan mengatur anak berbuat usil didalam praktek sholat,
2. Bagi anak, perlu dilatih mengerjakan sholat secara berkala, anak perlu diajak jalan-jalan ketempat ibadah umat Islam (masjid) untuk menumbuhkan minat beribadah sholat.
3. Bagi kepala sekolah, agar mengirim guru-gurunya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis multimedia. Tujuannya agar konsep pembelajaran berbasis multimedia yang diterapkan disekolah bisa berjalan dengan lancar, inovatif dan kreatif, karena ditunjang dengan SDM yang mumpuni (menguasai dunia IT khususnya multimedia).

DAFTAR PUSTAKA

- Fadzilatunnisa I., Tresnawati D., 2015, *Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wuhu dan Shalat untuk anak menggunakan Sistem Multimedia*, Issn : 2302-7339 Vol.12 no.1.
- Hidayati, Erna. , 2012, Peningkatan Kemampuan Sholat Anak Usia Dini melalui Metode Modelling di Kelompok A TK Aisyiyah Ba Bendo Nogosari Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyani, W., 2011, Implementasi Komunikasi Verbal dan Non-verbal dalam proses menghafal Juz amma pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Bait Qur'any Ciputat, *Skripsi*, Fakultas Ilmu

Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarfi Hidayatullah Jakarta.

Sudarmiyah, 2014, Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Shalat melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada siswa kelompok B Ram NU Ngadiharjo 2 Kec. Borobudur Kab. Magelang. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.